

**PERAN DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM  
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA SUMUR PUTRI KECAMATAN  
TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**RETNO SRI ANDINI**

**NPM 2116021070**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**PERAN DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM  
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA SUMUR PUTRI KECAMATAN  
TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
RETNO SRI ANDINI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada  
  
Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PERAN DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA SUMUR PUTRI KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Retno Sri Andini**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi kurangnya daya tarik wisata (Atraksi), fasilitas (Amenities) dan akses. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri serta mengetahui apa saja faktor-faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan teori peran yang dikemukakan Pitana dan Gayatri (2005) dengan tiga peran yaitu peran sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu wawancara, Observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri masih belum berperan secara optimal. Sebagai motivator, peran dalam sosialisasi Sapta Pesona dan pelatihan belum optimal. Sebagai fasilitator, fasilitas dasar telah tersedia namun masih ada kekurangan seperti, ketiadaan papan peta lokasi, penunjuk arah, tempat sampah dan gazebo terbatas, toilet belum memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan, kios belum memenuhi standar penataan, serta perawatan yang belum maksimal, juga atraksi yang kurang inovatif. Sebagai dinamisator, kolaborasi dengan Dinas PUPR dan Dinas Pertanian telah meningkatkan infrastruktur, estetika, dan pelestarian lingkungan, namun masih perlu memperkuat kolaborasi dengan berbagai stakeholder termasuk dengan pihak swasta untuk mendukung pengembangan, pemeliharaan dan promosi objek wisata Sumur Putri secara berkelanjutan.

Kata kunci: Peran Motivator Fasilitator Dinamisator, Dinas Pariwisata, Sumur Putri

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF THE BANDAR LAMPUNG CITY TOURISM DEPARTMENT IN DEVELOPING THE SUMUR PUTRI TOURIST ATTRACTION IN TELUK BETUNG UTARA DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**Retno Sri Andini**

*The problems raised in this study include the lack of tourist attractions, facilities (amenities), and access. This study aims to determine the role of the Bandar Lampung City Tourism Office in developing the Sumur Putri tourist attraction and to determine what inhibiting factors. This study uses the role theory proposed by Pitana and Gayatri (2005) with three roles: the role of motivator, facilitator, and dynamicator. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used in the study are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the role of the Bandar Lampung City Tourism Office in developing the Sumur Putri tourist attraction is still not optimal. As a motivator, its role in the socialization of Sapta Pesona and training is not optimal. As a facilitator, basic facilities are available but there are still shortcomings such as the lack of location map boards, directions, limited trash cans and gazebos, toilets that do not meet cleanliness and comfort standards, kiosks that do not meet layout standards, and maintenance that is not optimal, as well as attractions that are less innovative. As a dynamic force, collaboration with the PUPR Department and the Agriculture Department has improved infrastructure, aesthetics, and environmental preservation, but collaboration with various stakeholders, including the private sector, is still needed to support the development, maintenance, and promotion of the Sumur Putri tourist attraction in a sustainable manner.*

*Keywords: Role of Motivator, Facilitator, Dynamicator, Tourism Office, Sumur Putri*

Judul Skripsi

: PERAN DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR  
LAMPUNG DALAM MENGEMBANGKAN  
OBJEK WISATA SUMUR PUTRI  
KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA  
BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: Retno Sri Andini

Nomor Pokok Mahasiswa : 2116021070

Program Studi

: S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan

: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Ismono Hadi, M.Si.  
NIP. 196211271989021002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Tabah Maryanah  
NIP 197106042003122001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Ismono Hadi, M.Si.



Penguji Utama : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.  
NIP. 1976082120 0003 2 001

Tanggal lulus ujian skripsi : 14 Agustus 2025

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Retno Sri Andini  
NPM 2116021070

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Retno Sri Andini lahir di Kabupaten Cirebon Jawa Barat, 16 Oktober 2002 dari pasangan Bapak Sareh Irdyanto dan Ibu Yustiani. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari bangku Taman Kanak-kanak (TK) Assalafiah pada tahun 2007. Dilanjutkan ke pendidikan ke sekolah dasar di SD Negeri 1 Bodelor pada tahun 2009 dilanjutkan di SD Negeri 1 Gedung Sari dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji Lampung Tengah pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya sekolah menengah atas yang ditempuh penulis di SMA Negeri 4 Kotabumi pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada tahun 2021 dengan tercatat sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama masa kuliah, penulis bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan sebagai pengurus pada Biro 2 Hubungan Luar dan Alumni pada tahun 2023. Penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Panahan Universitas Lampung, sebagai pengurus Divisi Media dan Kreatif tahun 2023. Penulis aktif dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Tahun 2023 penulis mengikuti program wirausaha mahasiswa dan menerima bantuan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) oleh Kemendikbudristek Dikti, dengan usaha yaitu "Rule Abon Ikan Lele". Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 selama 40 hari di Desa Kota Dewa, Kec. Bahuga, Kab. Way Kanan, Provinsi Lampung. Penulis melaksanakan MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) dalam bentuk magang selama 1 (satu) semester atau 6 bulan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

**(Q.S Al-Baqarah: 286)**

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.”

**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

“Kita tidak bisa belajar tanpa rasa sakit.”

**(Aristoteles)**

“Pada akhirnya semua hanyalah permulaan”

**(Nadin Amizah)**

## PERSEMBAHAN



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Alhamdulillahirabbil'alamiin telah Engkau Ridhai Ya Allah segala ikhtiar hambaMu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada sosok luar biasa sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada orang-orang yang berharga dan berarti dalam hidupku:

Ibundaku Yustiani

dan Ayahandaku Tercinta Alm. Sareh Irdyanto sebagai tanda bakti dan cintaku.

Terimakasih telah memberikan yang terbaik, memberikan kasih sayang, kepercayaan dan doa yang selalu mengalir dimanapun penulis berada. Semoga karya ini dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan.

Adik-Adikku Tersayang

Ningrum Ayu Af'idah dan Anindy Fauziah

Kepada seluruh keluarga dan sahabatku. terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, serta perhatiannya.

Terimakasih untuk seluruh dosen, staff dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

**Alhamdulillahhirabbil'alamin**, Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT serta berkat doa dan restu dari orang tua tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung”**. Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil terwujud dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Allah SWT, sang maha segalanya yang hingga hari ini semua makhluk nya tiada berarti tanpa ridho dan anugerah dari-Nya
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Tabah Maryanah, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Bendi Juantara, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan.
6. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah memberikan banyak bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bapak,

semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan untuk bapak beserta keluarga.

7. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang telah memberikan semangat dan juga motivasi kepada penulis.
8. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintro, M.IP., selaku Dosen Pembahas dan Penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran serta masukan sehingga dapat membangun skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh staf di Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, yaitu Bapak Wenda, Ibu Ros, Ibu Lina, Mbak Ayu, Mbak Zalina, Bapak Wandono, Bapak Regi, dan Kak Rama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta suasana kerja yang hangat dan penuh kekeluargaan selama penulis melaksanakan magang selama kurang lebih enam bulan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Pengalaman dan ilmu yang penulis peroleh selama magang menjadi bekal berharga dalam penyusunan skripsi ini dan dalam perjalanan karier penulis di masa mendatang.
10. Kepada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama proses penelitian ini, serta kesempatan berharga untuk melaksanakan magang sehingga penulis dapat memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan, dan wawasan praktis di bidang pariwisata. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh informan Bapak Dirmansyah selaku Sekretaris Dinas Pariwisata, Bapak Rachmat Budi dan Mba Dwi bidang destinasi, ses Novi selaku kabid bidang Kelembagaan, Ibu Nova bidang pemasaran, Bapak Surat dan Bapak Heriyadi pengelola sumur putri dan ibu endang pengunjung sumur putri yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan data yang sangat berarti bagi kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Alm. Sareh Irdyanto ayahku tercinta. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan mengejar pendidikan tinggi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa ayah, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri

penulis. Terimakasih kepada ayahku tercinta yang selalu mengusahakan pendidikan dan keinginan anak-anaknya. Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan untuk memenuhi keinginan terakhir ayah sebelum pergi untuk selama-lamanya. Semoga Allah SWT menempatkan Ayah di tempat terbaik disisi-Nya, Aamiin ya Rabbal'Alamin.

12. Teruntuk pintu surgaku ibu Yustiani tercinta, terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada mama atas segala bentuk perjuangan dan pengorbanan agar penulis bisa sampai pada titik ini. Terimakasih telah menjadi orang tua tunggal yang kuat, hebat, selalu mendoakan penulis, memberi dukungan dan nasihat. Terimakasih mama, tolong hiduplah lebih lama.
13. Kedua adikku tersayang Ningrum Ayu Af'idah & Anindy Fauziah, terimakasih telah menghibur penulis dan menjadi salah satu alasan penulis bisa sampai dititik ini.
14. Kepada seluruh keluargaku tercinta, tante-tante dan om-omku, uwak serta sepupu-sepupuku yang selalu memberikan dukungan, doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
15. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat tercinta, Jihan Farahdima Alamsyah, beserta keluarga, yang telah kebersamai penulis sejak masa SMA, membantu dalam proses seleksi masuk perguruan tinggi, serta senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa hingga saat ini. Kehadiran dan perhatian yang tulus tersebut menjadi salah satu kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
16. kepada sahabat Saya Elis dan keluarga, yang telah penulis anggap sebagai keluarga sendiri, atas segala perhatian, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan. Kehangatan dan kebaikan yang penulis rasakan menjadi salah satu sumber semangat dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan, Cucu, Elsi, Vio, dan Puput, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta semangat yang senantiasa diberikan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Terimakasih selalu menemani dalam setiap kemajuan skripsi ini dan selalu dirayakan.

18. kepada teman-teman satu bimbingan, Yoga, Alfreda, Elsi, Tarina, dan Tiwi, terimakasih atas kebersamaan, saling dukung, dan motivasi yang diberikan selama proses bimbingan skripsi.
19. Kepada keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terimakasih telah menjadi wadah pembelajaran, pengembangan diri, serta tempat berproses selama penulis menempuh pendidikan. Nilai-nilai, pengalaman, dan jaringan persaudaraan yang penulis peroleh di PMII menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik maupun kehidupan penulis ke depannya.
20. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu Lisa, Esti, Siti, Muti, Masagus, dan Tama, terimakasih atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan selama menjalankan program KKN. Pengalaman berharga dan kekompakan yang terjalin menjadi kenangan yang tak terlupakan serta memberikan banyak pelajaran yang bermanfaat bagi penulis.
21. Bapak, Ibu, Mbak Depi, serta seluruh masyarakat Desa Kota Dewa yang telah menerima dengan hangat, memberikan dukungan, dan membantu kelancaran kegiatan selama penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keramahan dan bantuan yang diberikan menjadi pengalaman berkesan yang memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis.
22. Teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2021. Senang bisa mengenal kalian. Banyak pelajaran dan hikmah yang bisa diambil dari proses dan perjuangan kita untuk melewati masa perkuliahan ini.
23. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ikatan Alumni Universitas Lampung (IKA Unila) yang telah memberikan dukungan berupa beasiswa kepada penulis. Bantuan ini menjadi motivasi dan dorongan yang sangat berarti dalam menyelesaikan pendidikan serta penulisan skripsi ini. Tanpa adanya dukungan tersebut, proses akademik penulis tidak akan berjalan dengan lancar seperti saat ini.
24. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh staf Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu dalam proses

administrasi serta pengurusan berbagai berkas yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini. Bantuan dan pelayanan yang diberikan sangat mempermudah penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan akademik dengan baik.

25. Semua pihak yang membantu atau mengisi hari-hari penulis semasa penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
26. *Last but not least* untuk diri saya sendiri, Retno Sri Andini. Saya sangat bangga dengan diri saya sendiri karena telah menunjukkan keberanian yang luar biasa. Terima kasih telah berani mengambil langkah besar untuk merantau, meninggalkan kenyamanan rumah dan hangatnya pelukan keluarga demi mengejar mimpi. Terimakasih telah belajar menjadi mandiri, menghadapi semuanya sendirian, dan tetap percaya bahwa setiap langkah pasti berarti. Kini ketika satu perjalanan berhasil kamu selesaikan, ingatlah bahwa semua ini bukan hanya tentang pencapaian akademik, tapi juga tentang kemenangan batin tentang dirimu yang tumbuh, menguat dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2025

Penulis

Retno Sri Andini

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR ISI.....</b>              | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>           | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>           | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>        | <b>v</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....             | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....            | 9          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....         | 9          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....        | 9          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>    | <b>11</b>  |
| 2.1 Tinjauan Peran .....            | 11         |
| 2.2 Tinjauan Peran Pemerintah ..... | 13         |
| 2.3 Konsep Pariwisata.....          | 15         |
| 2.4 Wisatawan.....                  | 16         |
| 2.5 Objek wisata .....              | 18         |
| 2.6 Kerangka Pikir .....            | 18         |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b> | <b>22</b>  |
| 3.1 Jenis Penelitian .....          | 22         |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....          | 22         |
| 3.3 Fokus Penelitian.....           | 23         |
| 3.4 Jenis Data.....                 | 25         |
| 3.5 Informan Penelitian.....        | 26         |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....   | 27         |
| 3.7 Teknik Pengolahan Data .....    | 28         |
| 3.8 Teknik Analisis Data .....      | 29         |
| 3.9 Teknik Keabsahan Data .....     | 31         |

|                                                                                                                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>IV. GAMBARAN UMUM.....</b>                                                                                                                                      | <b>32</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....                                                                                                       | 32        |
| 4.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....                                                                                                       | 33        |
| 4.3 Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....                                                                                                    | 34        |
| 4.4 Profil Objek Wisata Sumur Putri .....                                                                                                                          | 36        |
| <b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                                                | <b>38</b> |
| 5.1 Peran Sebagai Motivator .....                                                                                                                                  | 39        |
| 5.1.1 Indikator Sosialisasi Sapta Pesona.....                                                                                                                      | 39        |
| 5.1.2 Indikator Pelatihan Pariwisata .....                                                                                                                         | 45        |
| 5.2 Peran Sebagai Fasilitator.....                                                                                                                                 | 50        |
| 5.2.1 Indikator Penyediaan Fasilitas Wisata .....                                                                                                                  | 51        |
| 5.3 Peran Sebagai Dinamisator .....                                                                                                                                | 60        |
| 5.3.1 Indikator Kolaborasi dengan Dinas PUPR .....                                                                                                                 | 61        |
| 5.3.2 Indikator Kolaborasi dengan Dinas Pertanian .....                                                                                                            | 22        |
| 5.4 Faktor-Faktor Penghambatan yang Dihadapi Dinas Pariwisata Kota<br>Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada<br>Objek Wisata Sumur Putri ..... | 66        |
| 5.4.1 Faktor Penghambat Pada Peran Sebagai Motivator.....                                                                                                          | 66        |
| 5.4.2 Faktor Penghambat Pada Peran Sebagai Fasilitator .....                                                                                                       | 67        |
| 5.4.3 Faktor Penghambat Pada Peran Sebagai Dinamisator .....                                                                                                       | 69        |
| <b>VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                                                                | <b>71</b> |
| 6.1 Simpulan .....                                                                                                                                                 | 71        |
| 6.2 Saran .....                                                                                                                                                    | 22        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                                         | <b>74</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                   | Halaman |
|---------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1 .Data objek wisata di Kota Bandar Lampung ..... | 2       |
| Tabel 2. Data fasilitas Sumur Putri .....               | 3       |
| Tabel 3. Keterangan Pengambilan Data Sekunder .....     | 26      |
| Tabel 4. Informan Penelitian .....                      | 26      |
| Tabel 5. Fasilitas Sumur Putri .....                    | 53      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                     | Halaman |
|------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Kerangka Pikir .....                             | 21      |
| Gambar 2. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung .....       | 32      |
| Gambar 3. Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata .....  | 35      |
| Gambar 4. Lokasi Sumur Putri .....                         | 36      |
| Gambar 5. Sumur air panas .....                            | 37      |
| Gambar 6. Unsur aman dan tertip dari sapta pesona.....     | 42      |
| Gambar 7. Unsur bersih dari sapta pesona.....              | 43      |
| Gambar 8. Unsur kenangan dari sapta pesona .....           | 44      |
| Gambar 9. Pelatihan berbasis kompetensi skema: cook .....  | 47      |
| Gambar 10. Pelatihan HAKI.....                             | 48      |
| Gambar 11. Fasilitas eksternal mushola.....                | 54      |
| Gambar 12. Perihal Kerusakan Sumur Putri .....             | 61      |
| Gambar 13. Kerusakan di sumur putri .....                  | 62      |
| Gambar 14. Surat Permohonan Bantuan Tanaman .....          | 63      |
| Gambar 15. Pengambilan tanaman dari Dinas Pertanian.....   | 64      |
| Gambar 16. Penanaman Bibit Pohon Kawasan Sumur Putri ..... | 64      |

## **DAFTAR SINGKATAN**

|           |                                                       |
|-----------|-------------------------------------------------------|
| FDS       | : Festival Danau Sentani                              |
| HAKI      | : Hak Kekayaan Intelektual                            |
| Menkumham | : Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia             |
| PAD       | : Pendapatan Asli Daerah                              |
| PDB       | : Produk Domestik Bruto                               |
| PMDT      | : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi |
| Pokdarwis | : Kelompok Sadar Wisata                               |
| PPKM      | : Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat         |
| PSBB      | : Pembatasan Sosial Berskala Besar                    |
| SDM       | : Sumber Daya Manusia                                 |
| SKKNI     | : Standar Kompetensi kerja Nasional Indonesia         |
| TKI       | : Tenaga Kerja Indonesia                              |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menegaskan bahwa kekayaan alam, flora, fauna, serta peninggalan purbakala, sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia adalah sumber daya yang sangat berharga. Sumber daya ini tidak hanya merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga menjadi modal penting untuk pembangunan pariwisata yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dalam konteks ini, sektor pariwisata memiliki peranan yang krusial dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sektor pariwisata mampu menghasilkan devisa yang stabil serta membuka lapangan pekerjaan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mencatat, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023 mencapai 3,9%. Meskipun terjadi penurunan sebesar 0,4% dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini tetap mencerminkan pentingnya pariwisata dalam perekonomian Indonesia (Kemenparekraf, 2023). Di tingkat daerah, pariwisata juga menjadi salah satu penggerak utama perekonomian termasuk di Kota Bandar Lampung. Sektor ini tidak hanya mampu memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung, pada tahun 2023, penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 1.100.109 jiwa. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan

pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2024).

Dengan potensi pariwisata yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, hingga sejarah. Dari pantai yang indah hingga situs-situs bersejarah, Kota Bandar Lampung menawarkan berbagai pilihan destinasi yang dapat menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, berikut adalah data jenis objek wisata yang terdapat di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. Data objek wisata di Kota Bandar Lampung

| No | Jenis Wisata  | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1  | Wisata Alam   | 29     |
| 2  | Wisata Budaya | 12     |
| 3  | Wisata Buatan | 21     |

*Sumber: (BPS Kota Bandar Lampung, 2020)*

Salah satu objek wisata yang berada di Kota Bandar Lampung adalah Sumur Putri. Objek Wisata Sumur Putri merupakan sebuah destinasi wisata dengan *view* aliran sungai dan bendungan kecil. Dengan luas wilayah 9.825 m<sup>2</sup>, Objek Wisata Sumur Putri ini berada di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Beberapa warga mengenal lokasi ini dengan sebutan “kali akar”. Karena ada banyak akar-akar pohon di tepian sungai. Objek wisata ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat, asal-usul sumur putri yang merupakan salah satu situs bersejarah penting di Bandar Lampung yang memiliki cerita dan makna mendalam dalam konteks sejarah dan budaya masyarakat lampung. Sumur Putri ini tidak sekedar objek wisata, tetapi juga menyimpan berbagai kisah dan legenda yang memiliki nilai historis tinggi. Adanya objek wisata Sumur Putri menjadi ladang mencari nafkah bagi warga sekitar.

Meskipun objek wisata Sumur Putri belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena Dinas Pariwisata masih berfokus pada upaya pengembangan objek wisata ini, keberadaan Sumur

Putri tetap memiliki potensi signifikan dalam mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Dalam upaya mengembangkan objek wisata Sumur Putri, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung No. 60 Tahun 2023 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Dinas Pariwisata bertanggungjawab dalam perumusan kebijakan teknis dibidang Pariwisata, penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum, serta pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup pariwisata (LAKIP Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2023).

Pengembangan objek wisata Sumur Putri menjadi salah satu fokus Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan fasilitas di Sumur Putri, guna meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung. Upaya tersebut mencakup peningkatan infrastruktur, seperti penyediaan area *foodcourt*, dan area *playground* untuk bermain anak-anak. Berikut ini disertakan data fasilitas yang terdapat di objek wisata Sumur Putri.

Tabel 2. Data fasilitas Sumur Putri

| No                  | Item                                                   | Vol    | Sat            |
|---------------------|--------------------------------------------------------|--------|----------------|
| OBJEK WISATA        |                                                        |        |                |
| 1                   | Bendungan dan Jembatan Gantung Kali Akar               | 1.00   | Unit           |
| 2                   | Pemandian Sumur Putri                                  | 1.00   | Unit           |
| FASILITAS EKSISTING |                                                        |        |                |
| 1                   | Gazebo dan Pelataran                                   | 7.00   | Unit           |
| 2                   | Kios Cinderamata                                       | 4.00   | Unit           |
| 3                   | Toilet                                                 | 8.00   | Los            |
| 4                   | Kios Foodcourt                                         | 5.00   | Unit           |
| 5                   | Lahan Pelataran Panggung (Paving) : 571 m <sup>2</sup> | 1.00   | Unit           |
| 6                   | Arena Playground                                       | 1.00   | Unit           |
|                     | - Wahana bermain anak                                  | 209.00 | m <sup>2</sup> |
|                     | - Pagar BRC                                            | 38.60  | m'             |
| 7                   | Pagar Pengaman Dekat Jembatan                          | 90.94  | m'             |
| 8                   | Paving Area Pintu Masuk                                | 87.00  | m <sup>2</sup> |
| 9                   | Kios Pusat Jajanan Pasar dan Pelataran                 | 4.00   | Los            |

|    |                                                   |        |                |
|----|---------------------------------------------------|--------|----------------|
| 10 | Toren Sarana Air Bersih (tinggi menara 8 meter)   | 1.00   | Unit           |
| 11 | Rigid Beton                                       | 157.50 | m <sup>2</sup> |
| 12 | Pagar Kawasan                                     | 237.17 | m'             |
| 13 | Gapura Kawasan                                    | 1.00   | Unit           |
| 14 | Panggung dekat sungai                             |        |                |
|    | - Panggung                                        | 1.00   | Unit           |
|    | - Ruang persiapan                                 | 2.00   | Unit           |
|    | - Kamar mandi                                     | 2.00   | Unit           |
| 15 | Gazebo pintu air                                  | 2.00   | Unit           |
| 16 | Pos jaga pintu masuk                              | 1.00   | Unit           |
| 17 | Ruang ganti dekat panggung area foodcourt – 2 los | 1.00   | Unit           |

---

*Sumber: (Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2024)*

Meski telah dilakukan berbagai upaya pengembangan seperti peningkatan fasilitas sebagaimana tercantum pada tabel di atas, pengembangan objek wisata Sumur Putri belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya daya tarik wisata (atraksi), fasilitas yang kurang terawat, serta keterbatasan akses. Pada aspek daya tarik wisata, misalnya, bagian bendungan mengalami kerusakan pada sisi kiri dan kanan sehingga selain mengganggu keindahan juga berpotensi membahayakan pengunjung. Jembatan merah yang sebelumnya menjadi ikon kawasan kini roboh akibat bencana banjir, sehingga nilai estetik sekaligus fungsinya hilang dan tidak lagi menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keunikan Sumur Putri sendiri belum tergarap secara maksimal karena bentuknya masih menyerupai sumur biasa tanpa sentuhan desain maupun elemen tambahan yang mampu memperkuat nilai wisata. Belum terdapat penataan artistik, ornamen khas daerah, maupun penerangan estetik yang dapat menciptakan daya tarik visual, sehingga pengunjung kurang terdorong untuk berswafoto atau berlama-lama di lokasi. Demikian pula dengan sungai yang ada di kawasan ini, potensinya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai atraksi wisata. Saat ini, sungai hanya berfungsi sebagai aliran air biasa tanpa pengembangan aktivitas rekreasi seperti perahu wisata, rakit bambu, ataupun wahana permainan air lainnya.

Pada aspek fasilitas, masih terdapat kekurangan sarana yang mendukung kenyamanan wisatawan. Misalnya, belum tersedia papan peta lokasi atau petunjuk arah di dalam kawasan, jumlah tempat sampah yang masih terbatas, serta minimnya tempat duduk atau gazebo terutama di sekitar area sungai, sehingga pengunjung kesulitan beristirahat atau menikmati pemandangan dengan nyaman. Toilet yang tersedia pun belum memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan, sementara kios penjual makanan maupun cenderamata belum tertata dengan baik dan masih kurang dari segi kebersihan serta kelayakan. Dari sisi aksesibilitas, keterbatasan juga masih terlihat. Minimnya papan petunjuk arah di sepanjang jalan menuju lokasi membuat wisatawan kesulitan menemukan rute menuju Sumur Putri, bahkan dari jalan utama hingga area wisata tidak tersedia tanda yang jelas. Selain itu, belum adanya layanan transportasi umum yang langsung menuju kawasan Sumur Putri membuat aksesibilitas terbatas bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Pada akses internal kawasan, jalur menuju sumur dan area aliran sungai memiliki permukaan yang licin terutama saat musim hujan, sehingga rawan menyebabkan pengunjung tergelincir. Kondisi ini tentu menurunkan kenyamanan sekaligus mengancam keselamatan wisatawan. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar pengembangan Sumur Putri dapat berjalan lebih efektif dan mampu menarik lebih banyak pengunjung. Menurut Spillane (1994), faktor-faktor seperti aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, dan promosi memainkan peran penting dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri serta dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa saat ini Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung masih perlu melakukan pengembangan pada objek wisata Sumur Putri agar potensi yang dimilikinya dapat dioptimalkan secara berkelanjutan. Berbagai penelitian terdahulu menjelaskan bahwa peranan dinas terkait, pokdarwis, dan masyarakat setempat merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang

relevan dengan topik penelitian ini, yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini.

Penelitian pertama oleh Surbakti, Reka Anggia BR (2022) berjudul, “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Selama Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Lawang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi *Covid-19* pada objek wisata Bukit Lawang, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi *Covid-19* pada objek wisata Bukit Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi *Covid-19* di objek wisata Bukit Lawang telah dilakukan, tetapi belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat melalui tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivator, fasilitator, dan dinamisator. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat antara lain mencakup penutupan objek wisata akibat kebijakan PSBB, PPKM, dan juga Menkumham Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negara Indonesia.

Penelitian kedua oleh Rumbiak, Catriani Laidy Viorella., & Nawawi (2024) berjudul, “Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura yang fokus pada pelaksanaan Festival Danau Sentani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja aparatur

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) dapat dianggap baik menurut indikator kualitas. Aparatur telah bekerja cukup baik tetapi menghadapi tantangan karena kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang kurang dan rusak. Dalam hal ketepatan waktu masih terdapat hambatan terkait kehadiran atau presensi pegawai. Keterbatasan fasilitas transportasi serta kondisi internal kantor yang kurang kondusif sangat berpengaruh pada kehadiran, kinerja dan motivasi pegawai.

Penelitian ketiga oleh Khasanah, Fajrelia Safaatul (2021) yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah dan Pokdarwis Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Lestari (Studi di Kampung Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan objek wisata air terjun Curug Lestari di Kampung Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah dan pokdarwis belum sepenuhnya berkontribusi dan berperan penuh dalam pengembangan objek wisata Curug Lestari. Ini menyebabkan pengembangan objek wisata Curug Lestari, baik dalam hal pembangunan, perbaikan infrastruktur jalan, fasilitas wisata, atraksi wisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal, hasilnya belum terlihat dengan baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi kedua pihak juga menjadi sebab kurang optimalnya peran masing-masing.

Penelitian yang keempat oleh Sitorus, Nova Irene Bernedeta (2020) berjudul “Peran dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Wisata di Kawasan Danau Toba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil pariwisata di kawasan Danau Toba, memahami dan mengkaji peran *Stakeholder* pariwisata dalam mendukung peningkatan

kunjungan di Kawasan Danau Toba dan menganalisis kolaborasi stakeholder pariwisata dalam mendukung peningkatan kunjungan di Kawasan Danau Toba. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa para *stakeholder* belum menjalankan perannya secara optimal dalam meningkatkan kunjungan wisata ke kawasan Danau Toba. Penyebab utamanya adalah adanya berbagai kendala, seperti aspek masyarakat, anggaran, dan sumber daya manusia. Meski demikian, Kabupaten Samosir telah menjadi kabupaten yang paling maju dan berkomitmen dalam mengembangkan pariwisata di Kawasan Danau Toba. Kabupaten ini memiliki jumlah kunjungan wisman tertinggi di antara kabupaten lain dan telah bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata Kawasan Danau Toba.

Penelitian kelima oleh Suci, Nanda Arini (2024) berjudul “Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung Dalam Mewujudkan Desa Digital Melalui Program *Smart Village* (Studi di Desa Sumber Arum Kotabumi Kabupaten Lampung Utara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung dalam mewujudkan desa digital melalui program *smart village*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi (PMDT) Provinsi Lampung berhasil menerapkan konsep *Smart village* di Desa Sumber Arum dengan optimal. Dinas PMDT menunjukkan capaian signifikan dalam indikator *Smart government* melalui inovasi pemerintahan, sistem, prosedur, dan metode kerja, peningkatan kemampuan manajerial, pelopor perubahan desa, dan pelaksanaan kebijakan. Dalam aspek *Smart economy*, Dinas PMDT menjaga stabilitas ekonomi melalui *e-commerce*, mengembangkan ekonomi kreatif, dan mendorong orientasi masa depan desa. Sementara itu, dalam *Smart people*, Dinas PMDT menjaga stabilitas sosial budaya, mendorong teknologi digital, menyusun strategi masa depan yang jelas, dan mendidik masyarakat untuk menerima perubahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terdapat pada lokasi dan objek penelitian, perbedaan lokasi dan objek penelitian akan memberikan perbedaan karakteristik, latar belakang, dan juga situasi dan kondisi yang dialami dan dihadapi. Berdasarkan uraian masalah dan gap yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Dalam Mengembangkan objek wisata Sumur Putri?
2. Apa faktor-faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan objek wisata Sumur Putri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

berdasarkan rumusan masalah yang penulis temukan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan objek wisata Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan objek wisata Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan ataupun referensi untuk berbagai pihak mengenai Peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung”.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dibidang Ilmu Pemerintahan serta Universitas Lampung dengan pembahasan Peran Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri.
3. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian secara praktis ini diharapkan dapat memberi masukan serta sumbangan
  - b. pemikiran, dan informasi sebagai dasar evaluasi bagi Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam proses meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Sumur Putri.
  - c. Untuk penulis, diharapkan akan memperoleh dan menambah wawasan mengenai peran dan juga kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan objek wisata Sumur Putri.
  - d. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan akan menambah sumber pengetahuan kepada masyarakat tentang peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan objek wisata Sumur Putri.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Peran

#### 2.1.1 Pengertian Peran

Peran, dalam istilah yang lebih luas, merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah peran dikenal sebagai “*role*” yang didefinisikan sebagai “tugas atau kewajiban seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.” Dengan kata lain, peran menunjuk pada tindakan yang diharapkan dari individu yang menempati kedudukan tertentu dalam masyarakat. Sebaliknya, peranan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa tertentu (Syamsir, 2014:86). Duverger (2010: 103) menjelaskan bahwa kata peran dikategorikan dengan baik karena setiap individu merupakan aktor di dalam masyarakat tempat mereka tinggal, dan juga merupakan yang harus memainkan beberapa peran seperti aktor pemain profesional.

Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau suatu lembaga/organisasi. Biasanya, peran yang harus dilakukan oleh lembaga/organisasi umumnya diatur dalam ketetapan yang menjadi fungsi utama lembaga tersebut (Putra & Radjikan dalam Suci, 2024). Sementara itu, menurut Soekanto (2002:243), peran juga merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang melaksanakan perannya. Dalam suatu organisasi, setiap individu memiliki berbagai karakteristik dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh lembaga atau organisasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi peran adalah tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan aturan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan seoptimal mungkin demi memberikan dampak positif bagi orang dan lingkungan sekitar.

### **2.1.2 Jenis-jenis Peran**

Adapun jenis peran menurut Soekanto (2002:243) dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

#### **1. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh salah satu dari bagian kelompok karena kedudukannya didalam struktur kelompok sebagai aktivitas, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

#### **2. Peran Partisipatif**

Peran partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan keuntungan yang sangat bermanfaat bagi kelompok itu sendiri.

#### **3. Peran Pasif**

Peran pasif adalah kontribusi yang tidak aktif dari anggota kelompok yang bersifat pasif/menerima keuntungan saja, dimana anggota kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok sehingga berjalan dengan baik.

### **2.1.3 Dimensi Peran**

Menurut Heroepoetri dan Santosa dalam Suci (2024), teori peran merupakan konsep yang digunakan dalam bidang sosiologi, psikologi, dan antropologi sebagai sebuah kerangka konseptual dan disiplin ilmu. Beberapa dimensi dari peran meliputi:

#### **1. Peran sebagai kebijakan: dalam pendekatan ini, peran diartikan sebagai suatu kebijakan yang tepat dan bermanfaat untuk diimplementasikan.**

2. Peran sebagai strategi: dari sudut pandang ini, peran dipahami sebagai strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi: Peran berfungsi sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pemerintah harus melayani masyarakat, sehingga sudut pandang dan preferensi masyarakat penting untuk menciptakan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab.
4. Peran sebagai alat penyelesaian konflik: pandangan ini menganggap peran sebagai metode untuk mengurangi atau menangani konflik dengan mencapai konsensus di antara berbagai pandangan yang ada. Prinsip dasarnya adalah bahwa diskusi dan dialog dapat meningkatkan pemahaman, toleransi, serta mengurangi ketidakpercayaan dan ketegangan.

## **2.2 Tinjauan Peran Pemerintah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 23 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban:

1. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan;
2. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum;
3. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali; dan
4. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

Pitana dan Gayatri (2005:95), berpendapat bahwa pemerintah daerah mempunyai 3 peran dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

1. Peran sebagai Motivator, dalam hal pengembangan pariwisata tentunya pemerintah daerah mempunyai peranan yang sangat penting. Peran pemerintah daerah selaku motivator sangat diperlukan dan penting supaya roda usaha pariwisata terus berputar. Dalam hal ini, investor, masyarakat dan juga pengusaha di bidang pariwisata adalah sasaran penting yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata terus berjalan dengan baik. Peran sebagai motivator ini mempunyai 3 indikator yaitu 1. Sosialisasi pariwisata, 2. Bimbingan dan pelatihan pariwisata, 3. Promosi pariwisata.
2. Peran sebagai Fasilitator, sebagai fasilitator dalam hal pengembangan potensi pariwisata, peran pemerintah ialah berupaya mempersiapkan dan menyediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk menyokong semua program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Dalam praktiknya, pemerintah dapat bekerja sama dengan semua pihak secara bersamaan, termasuk swasta dan masyarakat. Peran sebagai fasilitator ini mempunyai 2 indikator yaitu, 1. Pemeliharaan objek wisata, 2. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana.
3. Peran sebagai Dinamisator, dalam pilar-pilar pemerintahan yang baik, untuk menjamin kesinambungan pembangunan yang seimbang, pemerintah, swasta, dan masyarakat harus berupaya untuk mendayagunakan sinergi fungsi masing-masing dengan baik. Sebagai salah satu pemangku kepentingan pengembangan pariwisata, pemerintah daerah dapat memainkan efek sinergis dari ketiga variabel tersebut agar dapat melakukan segala upaya untuk menciptakan hubungan simbiosis bagi kebangkitan pariwisata di masa depan. Peran sebagai dinamisator ini mempunyai 2 indikator yaitu, 1. Kerjasama dengan organisasi pemerintahan, 2. Kerjasama dengan masyarakat.

Pengembangan pada kegiatan pariwisata yang akan dijalankan, pemerintah daerah mempunyai kewenangan dan kewajiban yang jelas untuk ikut

mengambil bagian dan bekerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan dalam proses kegiatan pengembangan pada pariwisata khususnya objek-objek wisata yang dimiliki masing-masing daerah. Dinas Pariwisata dapat memberikan sumbangan dalam bentuk kebijakan, koordinasi dengan semua pihak pelaku usaha pariwisata, pembangunan sarana dan prasarana wisata, pelatihan kepada kelompok sadar wisata dan masyarakat lokal terkait dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan dan menunjang kegiatan pariwisata serta sumbangan dan pembangunan lain yang dapat meningkatkan mutu suatu objek wisata juga yang bisa meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar objek wisata.

### **2.3 Konsep Pariwisata**

Dari sisi etimologi, istilah dari pariwisata tersebut berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari yang diartikan banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata artinya perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata merupakan berbagai macam dari sebuah kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas yang ada serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah setempat yang bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
3. Menghapus kemiskinan;
4. Mengatasi pengangguran;
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
6. Memajukan budaya;
7. Mengangkat citra bangsa;
8. Memupuk rasa cinta tanah air;
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
10. Mempererat persahabatan bangsa.

Menurut Methieson dan Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), pariwisata adalah suatu kegiatan yang memindahkan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan diluar rumah dan tempat kerjanya dan melakukan kegiatan di sana serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya.

## 2.4 Wisatawan

Dari segi etimologis, wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “*tourism*” yang berarti “perjalanan”, yang sama atau setara dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris, kemudian “*tourist*” memiliki arti yang sama dengan kata “musafir”. Menurut Yoeti dalam Surbakti (2022), wisatawan adalah orang yang bermaksud mengunjungi suatu wilayah atau negara yang memiliki banyak orang dengan tujuan yang berbeda-beda. Menurut Suryadana (2013), seseorang dapat disebut wisatawan jika ia melakukan perjalanan ke wilayah-wilayah tertentu untuk tujuan liburan, bisnis, olahraga, berobat atau bahkan belajar. Yoeti dalam Surbakti (2022), secara langsung mengartikan wisatawan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan dengan alasan apapun ke suatu tujuan selain tempat tinggalnya, tanpa memiliki jabatan atau pekerjaan di tempat yang dikunjunginya.

Menurut Yoeti, jenis dan macam wisatawan, sebagai berikut:

### 1. Wisatawan Asing

Wisatawan asing merupakan sebutan untuk orang yang bepergian keluar dari negara asalnya atau tempat tinggalnya, dan biasanya disertai dengan status kewarganegaraan, mata uang, dan dokumen perjalanan lainnya.

### 2. *Domestic Foreign Tourist*

Turis asing domestik adalah orang yang tinggal di suatu negara dan melakukan perjalanan di dalam negara tersebut. Wisatawan jenis ini biasanya bekerja di negara tempat tinggalnya dan memperoleh penghasilan dari nagara asalnya.

### 3. *Domestic Tourist*

Wisatawan jenis ini merupakan wisatawan yang berwisata di dalam negerinya sendiri dan tidak keluar dari batas negaranya.

### 4. *Indigeneous Tourist*

Ialah warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri dan kembali ke negara asalnya, tempat mereka melakukan perjalanan. Dalam hal ini seperti TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang bekerja di Korea dan kembali ke Indonesia dan berwisata ke Jogja sementara.

##### 5. *Transit Tourist*

Merupakan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke negara lain dengan menggunakan pesawat udara atau kapal laut yang mengharuskan mereka berhenti sejenak di negara lain dalam rangka mengisi bahan bakar atau menambah penumpang lalu melanjutkan kembali perjalanan mereka ke negara tujuan semula.

##### 6. *Bussines Tourist*

Wisatawan jenis ini adalah wisatawan yang datang dalam rangka atau bertujuan untuk kepentingan bisnis lalu melakukan perjalanan wisata setelah kegiatan utamanya selesai. Biasanya dalam hal ini mereka melakukan kegiatan wisatanya di hari terakhir sebelum mereka kembali ke negara asal atau daerah masing-masing.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita lihat bahwa ada dua jenis wisatawan yang berwisata di Indonesia, wisatawan domestik (warga negara Indonesia) dan wisatawan asing (orang asing). Oleh karena itu, berbagai definisi di atas menjamin atau membatasi bahwa bahkan yang disebut wisatawan yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan tidak bersifat sementara dan jangka panjang tidak akan memperoleh penghasilan di tempat-tempat yang dikunjunginya.

Menurut Pitana dan Gayatri dalam bukunya Sosiologi Pariwisata (2005), untuk meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan citra destinasi yang baik. Nilai yang terbentuk di kalayak ramai adalah suatu gabungan dari variabel yang ada pada objek wisata seperti halnya cuaca, keindahan pemandangan alam, keamanan, kesehatan, keramahtamahan, dan lainnya. Dan juga informasi yang didapatkan oleh seorang calon wisatawan dari berbagai sumber mengenai sebuah destinasi. Untuk menjalankan tugas tersebut, yang bertanggungjawab

adalah Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah disebutkan bahwa dinas ini merupakan salah satu Perangkat Daerah Kabupaten/Kota. Dalam konteks ini, Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan merupakan lembaga daerah yang membantu kepentingan pemerintah di bidang pariwisata.

## **2.5 Objek wisata**

Pengertian umum objek wisata menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979, objek wisata ialah perwujudan dari ciptaan atau hasil karya orang-orang untuk menciptakan suatu tempat, meliputi tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa sehingga terciptanya tempat keindahan alam yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung atau wisatawan. (Ridwan dalam Surbakti, 2022) berpendapat bahwa objek wisata adalah semua tempat dengan keunikan, keindahan dan nilai dengan kekayaan alam, budaya dan buatan yang beraneka ragam, yang menjadi maksud dan tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada pada daerah yang memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikan wisatawan tertarik untuk berkunjung baik ke objek wisata buatan maupun objek wisata alam.

## **2.6 Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir ialah rangkaian pemaparan dan penjelasan terhadap sesuatu yang menjadi inti permasalahan, kerangka konsep yang disusun apa yang tertulis berdasarkan latar belakang masalah, apa yang menjadi rumusan masalah serta hasil yang didapatkan dari penelitian yang relevan. Ukuran yang akan digunakan dalam pembahasan peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah teori dari Pitana dan Gayatri (2005:95), yang berpendapat bahwa pemerintah daerah memiliki peran dalam urusan mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator.

Berdasarkan teori Pitana dan Gayatri (2005:95), pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki peran dalam mengembangkan potensi daerahnya sebagai:

1. **Peran sebagai Motivator**, pemerintah daerah berperan dalam memberikan dorongan dan semangat kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan, seperti investor, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Dorongan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata serta mendorong terciptanya inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan destinasi. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung berperan dalam pengembangan pariwisata agar peningkatan pariwisata terus berjalan. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memberikan motivasi berupa dukungan moril, regulasi yang mendukung, serta peluang-peluang kerja sama yang menguntungkan agar para pelaku pariwisata tetap bersemangat mengembangkan wisata Sumur Putri secara berkelanjutan.

Indikator dari peran motivator ini meliputi:

- a. Indikator Sosialisasi Pariwisata

Dinas Pariwisata melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap potensi wisata lokal.

- b. Indikator Pelatihan Pariwisata

Pemerintah memberikan bimbingan teknis serta pelatihan kepada pelaku pariwisata, seperti pengelola objek wisata, pemandu wisata, dan UMKM terkait. Pelatihan ini meliputi manajemen destinasi, pelayanan wisata, kebersihan lingkungan, dan peningkatan kualitas SDM agar pelayanan pariwisata semakin profesional dan menarik.

- c. Indikator Promosi Pariwisata

Dinas Pariwisata aktif melakukan promosi destinasi wisata melalui berbagai media, baik cetak maupun digital. Kegiatan ini mencakup

pembuatan materi promosi, partisipasi dalam pameran pariwisata, serta penyebaran informasi melalui media sosial guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata seperti Sumur Putri.

2. **Peran sebagai Fasilitator**, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai penyedia segala fasilitas yang diperlukan untuk mendukung segala program yang diadakan. Contohnya seperti melengkapi sarana dan prasarana, fasilitas, dan lain sebagainya. Indikatornya adalah:

- a. Indikator Pemeliharaan objek wisata

Pemerintah bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan objek wisata dengan melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas yang ada, kebersihan lingkungan, serta pengawasan terhadap aktivitas yang dapat merusak kelestarian alam dan budaya setempat.

- b. Indikator Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana

Dinas Pariwisata memfasilitasi pembangunan dan peningkatan infrastruktur pendukung seperti jalan menuju lokasi wisata, tempat parkir, toilet umum, papan informasi, dan fasilitas keamanan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berkunjung.

3. **Peran sebagai Dinamisator**, pemerintah daerah bertugas menggerakkan dan menyinergikan berbagai elemen yang terlibat dalam pengembangan pariwisata agar tercipta kerja sama yang efektif dan produktif. Peran ini melibatkan koordinasi lintas sektor, pelibatan masyarakat melalui kelembagaan seperti Pokdarwis, dan pembentukan jejaring kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan swasta. Indikatornya antara lain:

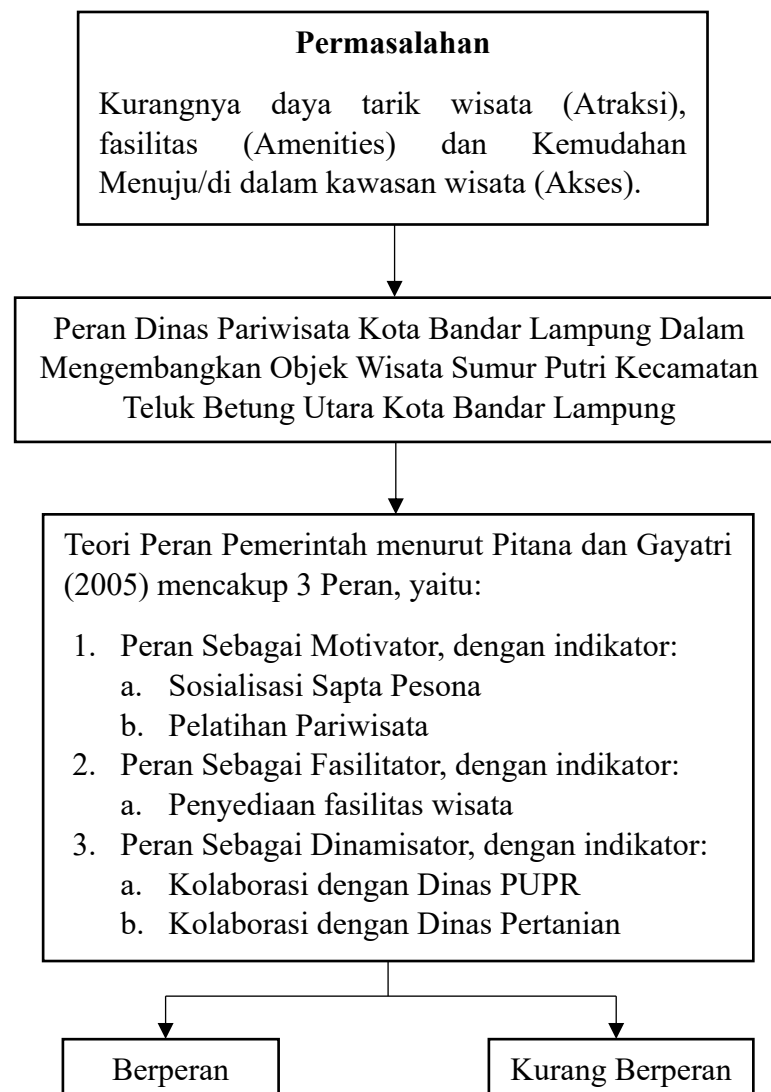
- a. Indikator Kerja sama dengan organisasi pemerintahan

Pemerintah daerah menjalin koordinasi dengan instansi lain, seperti Dinas Perhubungan, Dinas PUPR, dan instansi keamanan, dalam rangka mendukung pembangunan infrastruktur, pengelolaan lalu lintas wisata, serta menciptakan rasa aman bagi wisatawan.

- b. Indikator Kerja sama dengan masyarakat

Melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, misalnya melalui pembentukan dan pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta mendukung kegiatan ekonomi kreatif masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan identitas budaya lokal.

Berikut ini skema pemikiran untuk mempermudah memahami penelitian yang dikembangkan penulis dengan baik.



*Sumber: Diolah oleh peneliti 2025*

**Gambar 1. Kerangka pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk memudahkan atau lebih memahami informasi dari sumber-sumber yang dijadikan data. Denzin & Lincoln dalam Mulyadi dkk (2018: 48) menjelaskan penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh penjelasan yang sifatnya lebih mendalam mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Sumur Putri Kota Bandar Lampung. Penjelasan dapat diperoleh setelah melaksanakan analisis terhadap peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, kemudian ditarik kesimpulan berbentuk penjelasan secara umum tentang fakta pada lapangan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan di objek wisata Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah karena Dinas Pariwisata memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata, salah satunya adalah Sumur Putri. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung bertanggung jawab untuk merencanakan, mempromosikan, serta meningkatkan data tarik objek wisata tersebut agar dapat mendatangkan lebih

banyak wisatawan. Kemudian alasan peneliti memilih objek wisata Sumur Putri upaya pengembangan yang telah dilakukan, seperti peningkatan fasilitas oleh Dinas Pariwisata, belum memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan objek wisata tersebut."

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi serta tingkat kelayakan permasalahan yang akan dipecahkan, serta mempertimbangkan keterbatasan tenaga, dana serta waktu. Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian, fokus penelitian sangat diperlukan oleh seorang peneliti agar tidak terjebak dalam banyaknya data yang masuk, luasnya ruang lingkup penelitian, serta hal-hal yang tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan adanya fokus penelitian, batas dalam studi dan pengumpulan data menjadi jelas, sehingga peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya (Sugiyono, 2020: 209).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri. Peranan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung ini akan ditinjau menggunakan teori yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005:95) yang mencakup tiga peran, yaitu:

1. **Peran sebagai Motivator**, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai motivator yang berperan dalam pengembangan pariwisata agar geliat pariwisata terus berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada investor, masyarakat dan pelaku usaha yang menjadi sasaran utama di bidang pariwisata agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Indikator dari peran motivator, yaitu:
  - a. Indikator Sosialisasi Sapta Pesona

Dinas Pariwisata melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap potensi wisata lokal.

b. **Indikator Pelatihan Pariwisata**

Pemerintah memberikan bimbingan teknis serta pelatihan kepada pelaku pariwisata, seperti pengelola objek wisata, pemandu wisata, dan UMKM terkait. Pelatihan ini meliputi manajemen destinasi, pelayanan wisata, kebersihan lingkungan, dan peningkatan kualitas SDM agar pelayanan pariwisata semakin profesional dan menarik.

**2. Peran sebagai Fasilitator**, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung berperan sebagai penyedia segala fasilitas yang diperlukan untuk mendukung semua program yang diadakan. Indikatornya meliputi:

a. **Indikator Penyediaan Fasilitas Wisata**

Dinas Pariwisata memfasilitasi pembangunan dan peningkatan infrastruktur pendukung seperti jalan menuju lokasi wisata, tempat parkir, toilet umum, papan informasi, dan fasilitas keamanan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berkunjung.

**3. Peran sebagai Dinamisator**, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sektor swasta dan masyarakat harus dapat bekerja sama dengan baik agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal. Indikatornya adalah:

a. **Indikator Kerja sama dengan organisasi pemerintahan**

Pemerintah daerah menjalin koordinasi dengan instansi lain, seperti Dinas PUPR, dan Dinas Pertanian. Dinas PUPR berperan dalam perbaikan akses jalan dan fasilitas fisik penunjang wisata, sedangkan Dinas Pertanian mendukung melalui upaya penghijauan kawasan, penyediaan tanaman hias, serta pengembangan potensi agrowisata yang dapat menjadi nilai tambah bagi objek wisata Sumur Putri.

### **3.4 Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2020: 121) data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data untuk penelitian kepada peneliti. Sumber data primer ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Sumur Putri. Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan beberapa informan, diantaranya yaitu sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, staff bidang destinasi, staff bidang pemasaran, kabid kelembagaan, penjaga sumur putri, pokdarwis dan pengunjung sumur putri. Serta data primer indikator sosialisasi sapta pesona, pelatihan pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana sumur putri, kolaborasi dengan instansi pemerintahan seperti Dinas PUPR dan Dinas Pertanian.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2020: 121) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari berbagai referensi seperti jurnal, artikel, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel 3. Keterangan Pengambilan Data Sekunder

| No | Keterangan Informasi                               | Sumber Data                                | Waktu           |
|----|----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-----------------|
|    | Data Sekunder                                      |                                            | Pengambilan     |
| 1. | Lakip Dinas Pariwisata<br>Kota Bandar Lampung 2024 | Dinas Pariwisata<br>Kota Bandar<br>Lampung | 25 Oktober 2024 |
| 2. | Data Fasilitas Sumur Putri                         | Dinas Pariwisata<br>Kota Bandar<br>Lampung | 25 Oktober 2024 |

(Sumber: disusun oleh peneliti, 2025)

### 3.5 Informan Penelitian

Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan memilih secara langsung namun berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu kemampuan informasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020: 125).

Tabel 4. Informan Peneliti

| No | Nama                             | Jabatan                                                            |
|----|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dirmansyah, ST., MPSDA           | Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung                    |
| 2. | Rachmat Budi setiawan, S.H       | Adyatama Kepariwisata & Ekonomi Kreatif Ahli Muda Bidang Destinasi |
| 3. | Nova Yulistyani Sarif, S.kom, MM | Pelaksana Bidang Pemasaran                                         |
| 4. | Noviana Rahmawati, SE., M.M      | Kepala Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata                |
| 5. | Suratman                         | Penjaga Sumur Putri                                                |
| 6. | Heriyadi                         | Penjaga Sumur Putri/Pokdarwis                                      |
| 7. | Endang                           | Pengunjung Sumur Putri                                             |

(Sumber: disusun oleh peneliti, 2025)

Penulis memilih informan tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan akan memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014: 145) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua aspek yang paling penting dalam hal ini adalah proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono (2014: 145) menjelaskan bahwa observasi memiliki karakteristik yang spesifik bila dibandingkan dengan metode wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada interaksi manusia, tetapi juga mencakup obyek-obyek alam yang lain. Tujuan dari penggunaan metode observasi adalah agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan meminta informasi dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Menurut Nasution dalam Sudaryono (2020: 222), wawancara adalah jenis komunikasi yang bersifat verbal, seperti sebuah percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Pedoman untuk wawancara berisi tentang uraian penelitian yang umumnya disusun dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan

bisa mencakup berbagai aspek seperti fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkaitan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang diteliti (Cresswell dalam Sudaryono, 2020). Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai cara mengumpulkan informasi mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Sumur Putri. Peneliti memilih metode wawancara agar peneliti dapat menggali informasi secara langsung dan menemukan permasalahan secara akurat melalui informan. Wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa staff Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, penjaga sumur putri, pokdarwis dan pengunjung sumur putri mengenai 3 peran yaitu peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator dan peran sebagai dinamisator.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sudaryono (2020: 229), dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang sesuai dengan penelitian. Tentunya dokumentasi tersebut berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti mengenai 3 peran yaitu, peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator dan peran sebagai dinamisator. Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu sebagai bahan bukti yang akurat dalam penelitian.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mengolah data tersebut. Singarimbun (2008: 240) menjelaskan bahwa teknik pengolahan data meliputi:

#### **1. Editing Data**

Editing data merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilakukan dengan meninjau kembali data yang berhasil diperoleh untuk menjamin validitasnya serta mempersiapkannya untuk proses selanjutnya. Dalam

proses ini, peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan.

## **2. Interpretasi Data**

Di tahap interpretasi data, data penelitian yang telah dideskripsikan baik secara naratif maupun dalam bentuk tabel akan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi penulisan juga dilakukan dalam menampilkan data yang diperoleh dari informasi yang bersifat rahasia. Peneliti memilih kata-kata yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pihak-pihak tertentu. Hasil penelitian disajikan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran tersebut akan disusun relevan dengan hasil penelitian.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2020: 320) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang utama, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan pola yang ada. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas, dan membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2020: 323).

#### **2. Penyajian Data**

Setelah reduksi data tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan menentukan tindakan. Menurut Sugiyono (2020: 325) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka akan lebih muda untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### **3. Verifikasi dan Kesimpulan**

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan makna yang lebih jelas mengenai kebenaran peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Sumur Putri. Setelah menelaah validitas data peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai topik penelitian.

### **3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2017:331), triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan balik terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, serta membandingkan perspektif satu informan dengan informan lainnya. Selain itu, triangulasi sumber juga mencakup perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh. Sementara itu, triangulasi metode menurut Moleong (2017:331) dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode bertujuan untuk melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, atau melakukan pengecekan terhadap beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya melalui

penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan, sehingga dapat meminimalisir bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

## IV. GAMBARAN UMUM

### 4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung



*Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2025*

**Gambar 2. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung**

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung juga merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sektor pariwisata di wilayah Kota Bandar Lampung. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai institusi pelaksana Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung di bidang Pariwisata. Dinas Pariwisata dibentuk berdasarkan :

1. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
2. Peraturan Daerah Kota Bandarlampung nomor 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataan.
3. Peraturan Walikota Bandarlampung Nomor 60 Tahun 2023 tentang Tugas, Pokok dan Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang melaksanakan urusan pilihan pemerintahan Daerah yang memiliki kewenangan pada bidang kepariwisataan dan dipimpin oleh Seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota.

## **4.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung**

### **3.2.1 Visi**

”Kota Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Nyaman, Unggul, Berdaya Saing Berbasis Ekonomi untuk Kemakmuran Rakyat”.

### **3.2.2 Misi**

- Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat, Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat, dengan terus mengoptimalkan sektor-sektor strategis daerah yang mampu menciptakan kesempatan kerja, menciptakan iklim usaha yang kondusif, termasuk mengembangkan koperasi dan UMKM yang berazaskan ekonomi kerakyatan yang kreatif.
- Meningkatkan Kualitas Aparatur yang memiliki keahlian dan keterampilan.
- Melestarikan dan mengembangkan Seni Budaya Peninggalan Bersejarah, Nilai-nilai Tradisional serta karya dan rekayasa.
- Meningkatkan Mutu Produk dan Pelayanan serta Pengembangan Usaha Pariwisata.
- Meningkatkan Pengembangan Destinasi Pariwisata yang Berbasis pada lingkungan dan perencanaan yang komprehensif.
- Meningkatkan arus Kunjungan Wisatawan melalui antar Lembaga serta wisata Mige.

#### **4.3 Tugas Dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandarlampung Nomor 60 Tahun 2023 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah :

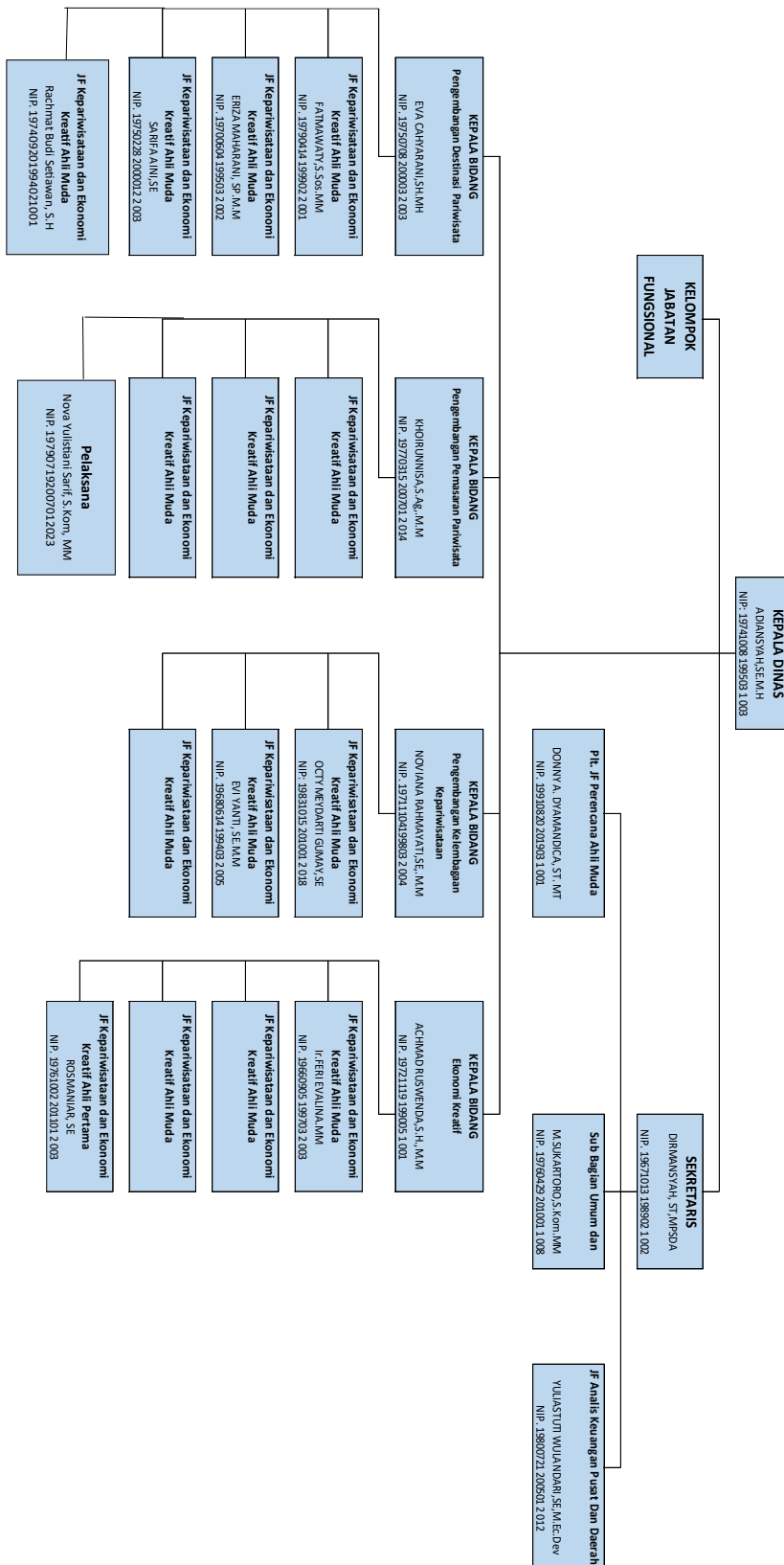
##### **1. Tugas Pokok**

Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang pariwisata berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan serta perundang-undangan yang berlaku.

##### **2. Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang dimaksud, Dinas Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.



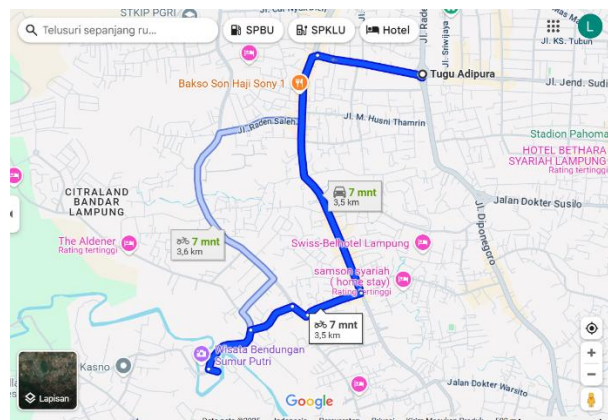
**Gambar 3. Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata**

*Sumber: Dokumen Lakip Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung*

## 4.4 Profil Objek Wisata Sumur Putri

### 4.4.1 Kondisi Geografis

Kawasan Wisata Sumur Putri merupakan sebuah destinasi wisata dengan view aliran sungai dan bendungan kecil. Dengan luas wilayah 9.825 m<sup>2</sup>, Kawasan Wisata Sumur Putri ini berada di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Beberapa warga mengenal lokasi ini dengan sebutan ‘kali akar’. Karena ada banyak akar-akar pohon di tepian sungai. Lokasi Objek Wisata Sumur Putri ini sangat dekat dengan pusat Kota Bandar Lampung. Dari titik Tugu Adipura berjarak sekitar 3,5 kilometer ditempuh dalam waktu sekitar 7-10 menit. Lokasi ini menjadi rute banyak wisatawan yang ingin berlibur ke wisata Teluk Lampung.



Sumber: Google Maps, 2025

**Gambar 4. Lokasi Sumur Putri**

### 4.4.2 Sejarah Sumur Putri

Lokasi wisata ini sebenarnya sudah sering dikunjungi sejak lama. Dulunya banyak yang kemari untuk mandi di ‘kali akar’, Sumur Putri juga menjadi daya tariknya. Banyak yang datang untuk sekedar mandi atau melakukan prosesi tertentu. Di Sumur Putri terdapat legenda yang cukup populer di kalangan masyarakat. Bercerita tentang seorang raja yang memiliki dua putri cantik, yang hobi mandi di sebuah sumur dekat istana setiap petang dan malam hari. Namun pada suatu waktu, kedua putri mandi tanpa ditemani dayang, seorang pemuda berhasil megambil pakaian mereka, tanpa diketahui. Panik dan bingung, mereka duduk di

tepi sumur, khawatir dan malu karena tidak memiliki pakaian untuk pulang. Namun, seorang pemuda tampan muncul, mengembalikan pakaian mereka yang ditemukan terseret oleh seekor kambing. Kedua putri itu bersyukur dan segera mengenakan pakaian mereka. Mereka mengundang pemuda itu ke istana sebagai tanda terimakasih. Namun, masalah muncul ketika ternyata kedua putri jatuh cinta pada pemuda tersebut. Pemuda itu memilih sang kakak, meninggalkan sang bungsu dalam kesedihan. Tanpa bisa menahan kesedihannya, sang adik berlari dan menceburkan diri ke dalam sumur yang biasa digunakan untuk mandi.

Masyarakat sekitar percaya bahwa air di sumur ini adalah air mata putri yang tak pernah berhenti menangis. Mereka meyakini bahwa air sumur tersebut memiliki khasiat penyembuhan, sehingga banyak yang datang untuk berziarah dan mandi di sana. Sumur Putri bahkan memberi nama pada Kelurahan Sumur Putri di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung, dan menjadi tempat yang dihormati oleh masyarakat setempat. Kisah Sumur Putri tidak hanya sebuah legenda, tetapi juga bagian dari sejarah dan budaya yang terus dilestarikan.



*Sumber: hasil observasi peneliti*  
**Gambar 5. Sumur air panas**

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada Objek Wisata Sumur Putri belum berperan secara efektif dengan diukur melalui tiga peran yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator.

1. Pada peran sebagai motivator, Peran Dinas Pariwisata terlihat dalam Sosialisasi sapta pesona, dan Pelatihan pariwisata. Dinas Pariwisata belum secara optimal menjalankan peran penting dalam menyosialisasikan sapta pesona, memberikan pelatihan, khususnya untuk pemandu wisata, pelaku wisata dan masyarakat sekitar objek wisata sumur putri.
2. Pada peran sebagai fasilitator, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung telah berupaya menyediakan fasilitas dasar di Objek Wisata Sumur Putri melalui pengembangan dan kolaborasi dengan pihak luar. Namun, fasilitas yang tersedia masih belum memadai. Hal ini terlihat dari belum tersedianya papan peta lokasi, jumlah tempat sampah yang masih terbatas, minimnya tempat duduk atau gazebo, toilet yang belum memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan, serta kios makanan dan souvenir yang belum memenuhi standar kelayakan baik dari segi penataan maupun kebersihan. Selain itu, fasilitas pendukung aksesibilitas juga masih kurang, seperti belum adanya petunjuk arah menuju kawasan, tidak tersedianya transportasi umum langsung menuju lokasi, serta jalur internal kawasan yang licin dan berpotensi membahayakan wisatawan. Selain itu, perawatan belum optimal dan sistem evaluasi pengunjung masih lemah. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata sebagai fasilitator masih perlu ditingkatkan agar fasilitas wisata di Sumur Putri dapat benar-benar mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung.

3. Pada peran sebagai dinamisator, peran Dinas Pariwisata Kota terlihat melalui kolaborasi dengan Dinas PUPR untuk perbaikan infrastruktur dan Dinas Pertanian untuk penanaman tanaman buah di kawasan Sumur Putri. Upaya ini meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan daya tarik wisata sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya kolaborasi dengan stakeholder lain, khususnya pihak swasta dan pelaku usaha.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Objek Wisata Sumur Putri, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna meningkatkan peran dinas pariwisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan di masa yang akan datang.

1. Pada peran motivator, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung diharapkan menyusun dan melaksanakan jadwal kegiatan sosialisasi Sapta Pesona secara rutin, sekaligus menetapkan peserta yang terlibat, agar pemahaman dan penerapan nilai-nilai sapta pesona dapat meningkat di kalangan masyarakat dan pelaku pariwisata.
2. Pada peran fasilitator, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung perlu menyediakan fasilitas pendukung, seperti papan informasi dan papan peta, guna mempermudah pengunjung dalam memperoleh informasi serta memahami tata letak kawasan wisata Sumur Putri. Selain itu juga dinas perlu memastikan fasilitas yang tersedia terus terpelihara dan layak digunakan.
3. Pada peran dinamisator, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung perlu memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk pihak swasta, perusahaan, dan pelaku usaha, untuk

mendukung pengembangan, pemeliharaan, dan promosi objek wisata Sumur Putri secara berkelanjutan.

4. Kepada Pemerintah Kota Bandar Lampung diharapkan memberikan dukungan lebih konkret dalam bentuk peningkatan alokasi anggaran untuk sektor pariwisata terutama dalam hal pemeliharaan infrastruktur dan pengembangan atraksi wisata yang inovatif.
5. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan pokdarwis serta keterlibatan UMKM di sekitar objek wisata Sumur Putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2020). Nama Objek Wisata di Kota Bandar Lampung, 2020. <https://bandarlampungkota.bps.go.id>. Diakses pada 1 November 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2024). Kota Bandar Lampung Dalam Angka. <https://bandarlampungkota.bps.go.id>. Diakses pada 30 Oktober 2024
- Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. (2023). Data Kunjungan Wisatawan Sumur Putri 2023.
- Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2023.
- Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. (2024). Data Kunjungan Wisatawan 2024 Semester 1.
- Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. (2024). Data Kunjungan Wisatawan Sumur Putri 2024.
- Duverger, Maurive. (2010). *Sosiologi Politik*. PT Grafindo Persana, Jakarta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Sumbangan Pariwisata Untuk Ekonomi Nasional. <https://indonesia.go.id>. Diakses pada 30 Oktober 2024.
- Khasanah, Fajrelia Safaatul. (2021). Peran Pemerintah Daerah dan Pokdarwis Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Lestari (Studi di Kampung Kota Batu, Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah). (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Kholidah. (2022). Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Mandailing Natal. (Skripsi). Universitas Medan Area. Medan.
- Moelong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto., Basuki, Heru., & Prabowo, Hendro. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*. Rajawali Pers, Depok. 282 hlm.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Pedoman Sadar Wisata dan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat 1. <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Pitana, I Gede., dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Cv Andi Offset, Yogyakarta. 197 hlm.
- Pratina, Anna. (2013). Ambiguitas Peran dan Konflik Sebagai Antecedent Dari Job Insecurity Pada Contingent Worker. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Rumbiak, Catriani Laidy Viorella. and Nawawi. (2024). Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Eprints.ipdn.ac.id*.
- Singarimbun, Masri., & Soffian Efendi. (2008). *Metode Penelitian Survei*. LP3E, Jakarta.
- Sitorus, Nova Irene Bernedeta. (2020). Peran dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Wisata Di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*. 6 : 56-105.
- Soekanto, s. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Spillane, J.J. (1994). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. 128 hlm.
- Suci, Nanda Arini. (2024). Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung Dalam Mewujudkan Desa Digital Melalui Program Smart Village (Studi di Desa Sumber Arum Kotabumi Kabupaten Lampung Utara). (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sudaryono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers, Depok. 785 hlm.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 444 hlm.
- Surbakti, Reka Anggia. (2022). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Lawang). (Skripsi). Universitas Medan Area. Medan.
- Suryadana, M. Liga. (2013). *Sosiologi Pariwisata Kajian Kepariwisataaan Dalam Paradigma Integratif, Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Humaniora, Bandung. 262 hlm.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta, Bandung. 372 hlm.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan